



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam menumbuhkan rasa kemanusiaan, hal itu merupakan salah satu ujung tombak dalam kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu strategi dalam memperbaiki kebiasaan kecil, sehingga perubahan dalam kualitas diri akan terjadi, lebih tepatnya membantu pembentukan karakter dalam memenuhi tanggung jawabnya sendiri.¹

Pendidik merupakan jembatan pengantar peserta didik dalam mengasah keterampilan dan mentransfer ilmu pengetahuan.² Pendidik memiliki peran dalam dunia pendidikan sebagai fasilitator. Menjadi fasilitator tidak hanya inklusif terhadap perbedaan yang dimiliki anak didik, tetapi juga mampu berinovasi memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan model dan media sebagai bahan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.³ Proses pembelajaran dipengaruhi oleh kreativitas pribadi seorang guru. Oleh karena itu seorang pendidik harus memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan kenikmatan dalam belajar. Seperti halnya bahwa guru memiliki tugas dan peranannya antara lain menguasai dan

¹ Bambang Sri Anggoro, "Analisis Persepsi Peserta Didik SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berfikir Kreatif Matematis", (tt. : tp. t.th.), 35-36

² Nurliana nasution dkk, *Buku Modul blended learning* (Riau : Unilak Press, 2019), 4.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), 35.

mengembangkan materi pelajaran merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Pendidik berfungsi untuk mengembangkan kecakapan dan membentuk karakter, hal ini merupakan upaya yang dilakukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, ilmu pengetahuan yang luas, cakap, mandiri, memiliki perilaku bertanggung jawab, berkeaktifitas yang tinggi dan menjadi warga Negara yang demokratis.⁶ Peran utama guru di sekolah adalah untuk mewujudkan keberhasilan dunia pendidikan. Tanpa keterlibatan aktifnya seorang guru pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Pendidik harus menjadi idola dan teladan yang dapat ditiru oleh anak didik dimanapun keberadaannya.⁷ Seorang pendidik memiliki peran seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 14 pasal 4 tahun 2005 dikutip dalam buku Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi :

“Bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru atau pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi pembelajaran bagi peserta

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 143-144.

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

⁶ Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 1-2

⁷ Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati, “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke, (Februari, 2019), 117.

didik yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.⁸

Hakikat anak usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada di tahapan melihat sesuatu secara nyata. Pada masa ini anak melihat dunia secara objektif dan operasional, dengan memahami konsep luas, lebar, tinggi, rendah, ringan dan berat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masa anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar yang memiliki tiga ciri yaitu : konkret, integrative dan hirarkis.⁹ Konkret mengandung arti proses pembelajaran melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan dapat dicoba, sehingga pembelajaran lebih mengena pada peserta didik. Integratif merupakan suatu keutuhan dan terpadu yang dipelajari. Keterpaduan konsep tidak dipilih-pilih dalam tata tertib ilmu, dengan cara berfikir dari hal yang umum ke bagian yang sudah diintegrasikan sehingga menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Kemudian pengertian hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal sederhana hingga hal-hal yang lebih kompleks.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang fokus pada pembentukan kreatifitas anak, proses ini disesuaikan dengan pengalaman secara nyata dilingkungannya. Setiap anak didik memiliki potensi dan khasnya masing-masing, yang membutuhkan dukungan dari seorang pendidik untuk mengembangkannya sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang memiliki tema

⁸ Laila Qodari Gilang Wahyuningrum dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 76-77.

⁹ Rusma, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 251.

dan mencakup beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran melalui objek-objek konkrit dan pengalaman sehari-hari peserta didik.¹⁰

Kurikulum 2013 guru tidak hanya mendapat bahan ajar baru tetapi juga cara mengajar yang lebih mengena oleh anak didik. Sehingga tugas dari seorang guru tidak hanya mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum menghadapi anak didik, tetapi juga harus membangun kemampuan masing-masing anak didiknya. Faktor penting dalam mengimplementasi kurikulum adalah peran guru. Idealnya kurikulum jika tidak ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Oleh sebab itu kesiapan seorang guru dalam mengimplementasikan dan mengembangkan pembelajaran tematik akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak.¹¹

Alasan peneliti memilih untuk mengkaji penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan materi, khususnya pada pembelajaran Tematik. Demikian dengan ini peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang : Analisis Kesiapan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Al-Manar Menoro. Kegiatan belajar mengajar di kelas terbilang berulang-ulang namun sesekali memvariasi gaya mengajar. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kurang mengena pada anak-anak. Proses pembelajaran yang tidak menyenangkan akan membuat peserta didik merasa bosan dan beranggapan bahwa belajar adalah hal yang tidak menarik dan tidak

¹⁰ Dr. Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, Pembelajaran Terpadu, (Magetam : CV. AE Media Grafika, 2020), h. 1-5

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 28.

memiliki motivasi untuk menjelajahi rasa ingin tahunya. Setelah melakukan observasi peneliti melihat guru yang ada di MI Al-Manar juga terbilang apa adanya, maksudnya ketika datang dia akan mengajar ketika waktu mengajar sudah habis maka tanggung jawab mengajar selesai, hal ini karena kurangnya *planning* dan pemahaman materi yang dimiliki oleh seorang pengajar sebelum memulai kelasnya. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap materi ajar yang akan disampaikan kepada anak didik menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitiannya di MI Al-Manar, Menoro kecamatan Sedan.

B. Fokus Penelitian

Agar batasan masalah pada penelitian ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan tidak melebar luas, maka peneliti akan menentukan ruang lingkup terkait Analisis Kesiapan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 tentang Daerah Tempat Tinggalku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV di MI Al-Manar Menoro Sedan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV di MI Al-Manar Menoro.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Analisis Kesiapan Guru pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Al-Manar Menoro, terutama bagi STAI Al-Anwar Sarang.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pendidik dalam merencanakan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, adanya perencanaan bahan ajar yang akan disampaikan akan menjadi bermakna dan mudah untuk dimengerti peserta didik.

- 2) Dapat memberikan kontribusi berupa masukan yang positif untuk memperbaiki dan meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran tematik.
- 3) Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran tematik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada siswa bahwa seorang guru melakukan beberapa persiapan sebelum masuk kelas, baik persiapan mental maupun persiapan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, diharapkan saat proses pembelajaran siswa aktif dalam memahami materi dan tanggap dalam memberikan responnya.

c. Bagi Sekolah

Hal ini dapat menjadi sumbangan bagi kepala sekolah berupa mempersiapkan kemampuan pedagogik di dunia pendidikan, sebagai suatu sarana penunjang dalam mengimplementasi pembelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang luas tentang Analisis Kesiapan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Al-Manar Menoro, sehingga muncul kreatifitas dan kuantitas untuk melakukan penelitian lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan dalam pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara umum dalam isi penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang hal-hal yang akan dibahas, merupakan secara garis besar memaparkan sistematis pembahasan dalam proposal dengan susunan beberapa sub pembahasan antara lain :

Bab I pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjau pustaka.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka teoritik dan daftar pustaka. kajian teori, kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi pengertian kesiapan guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru, hal-hal yang harus disiapkan oleh guru ketika, akan dan setelah melaksanakan pembelajaran, prinsip pembelajaran tematik, dan strategi pelaksanaan pembelajaran tematik.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi onjek penelitiam yang meliputi profil MI Al-Manar Menoro Sedan, visi, misi, tujuan MI Al-Manar Menoro Sedan, dan deskripsi data penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

